



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 3, Nomor 2 April 2025

e-ISSN: 3031-396J

DOI.10.35458

Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas 5 UPT SPF SD Inpres Monginsidi Kota Makassar

Hamidah Lathifah Sururin¹, Drs. Andi Rizal, M.Kes², M. Sumange Lippu, S.Pd., Gr³

¹PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email : ppg.hamidahsururin01330@program.belajar.id

²PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email : andirizalfik6464@gmail.ac.id

³PKO, UPT SPF SD Inpres Monginsidi

Email : Sumangelipu78@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to benchmark the maximum that students have achieved after carrying out learning activities for a predetermined time. The background to the title of this article is the current educational situation, especially what is happening at UPT SPF SD Inpres Monginsidi. Education is a conscious effort to develop all aspects of human life, which includes knowledge, values, attitudes and skills. Within the school environment, Physical Education, Health and Recreation strives for students to develop optimally both intellectually and personally. However, in reality, Physical Education, Health and Recreation sometimes receives little attention from students. Learning motivation is the driving force within students which gives rise to learning activities, which ensures the continuity of learning activities and which provides direction to learning activities, so that the students' desired goals can be achieved. Students who have strong motivation will have a lot of energy to carry out learning activities. Providing learning motivation to students is solely so that students have the desire to know more and in depth, have fun, understand more broadly and more fundamentally. This research includes classroom action research (PTK). The subjects in this research were 31 grade 5 students of UPT SPF SD Inpres Monginsidi. The data analysis techniques used are analysis of observation sheet data and analysis of learning results tests. The conclusion of this research is that there is an increase in learning outcomes. The Relationship between Motivation and Physical Education, Sports and Health Learning Outcomes for Class 5 Students at UPT SPF SD INPRES Monginsidi, Makassar City, marked by an increase in the students' average scores.

Keywords: Motivation, Learning Results.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Latar belakang pengambilan judul artikel ini adalah situasi pendidikan saat ini terutama yang terjadi di UPT SPF SD Inpres Monginsidi. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan semua aspek hidup manusia, yang mencangkup pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan. Didalam lingkungan sekolah, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi mengusahakan agar siswanya berkembang secara maksimal baik segi intelektual maupun kepribadiannya. Namun dalam kenyataannya, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi terkadang kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa bisa tercapai. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Pemberian motivasi belajar kepada siswa semata-mata agar siswa memiliki keinginan untuk mengetahui secara lebih lanjut dan mendalam, mempunyai kesenangan, memahami secara lebih luas dan lebih mendasar. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas 5 UPT SPF SD Inpres Monginsidi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data lembar observasi, dan analisis tes hasil belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas 5 UPT SPF SD INPRES Monginsidi Kota Makassar ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran UU sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Pada hakikatnya, pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran, merupakan tujuan utama. Proses pembelajaran dalam prakteknya merupakan suatu proses penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya optimalisasi pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran di sekolah melibatkan beberapa faktor yaitu belajar, pembelajar, media, dan lingkungan merupakan suatu sistem yang antara satu

dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan salah satunya melalui pendidikan jasmani.

Berdasarkan undang-undang di atas jelas juga di sekolah mempunyai tujuan, yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar.

Motivasi sangat berperan penting terhadap hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik. Karena motivasi yang diberikan harus membangkitkan semangat belajar siswa, ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terjadi atas kesadaran diri sendiri yaitu meliputi : kemauan atau sikap belajar yang baik, dan harapan untuk mencapai hasil belajar yang cukup memuaskan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didapatkan dari luar diri siswa yaitu meliputi : orang tua , guru, teman, dan lingkungan sekitar. Karakteristik motivasi belajar yang dimiliki siswa berbakat berkaitan dengan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya, senang mengerjakan tugas secara independen dimana mereka hanya memerlukan sedikit pengarahan, serta ingin belajar, menyelidiki, dan mencari lebih banyak informasi. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Karakteristik motivasi belajar yang dimiliki siswa berbakat berkaitan dengan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya, senang mengerjakan tugas secara independen dimana mereka hanya memerlukan sedikit pengarahan, serta ingin belajar, menyelidiki, dan mencari lebih banyak informasi. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, pengembangan kepribadian dengan hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan pengembangan sikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Motivasi dalam pelajaran penjas yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas hasil belajar, di arahkan pada peningkatan motivasi belajar, dan hasil belajar siswa, serta ditujukan untuk pembentukan kualitas pengetahuan, sikap disiplin dalam belajar, peningkatan hasil belajar, dan prestasi belajar yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan siswa terhadap orang tua, sekolah, dan Negara.

Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Guru yang efektif dalam mendidik siswanya akan memberikan sentuhan yang relatif tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun motivasi. Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan guru memotivasi siswa, instruksi langsung, umpan balik (feedback) yang tepat, hadiah, dan hukuman. Pemberian angka, persaingan/kompetisi, memberi ulangan, pujian, memberitahukan hasil, hasrat untuk berhasil, minat, dan tujuan yang ingin dicapai juga

dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dengan tingginya motivasi seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran juga perlu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk menunjang prestasi belajar peserta didik. Menurut pendapat Sardiman A.M (2018:103), motivasi yang ada didalam setiap individu itu memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus-menerus sampai tugas terselesaikan)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mendapatkan prestasi (tidak cepat puas dengan apa yang diraih)
- c. Menunjukan minat terhadap berbagai permasalahan orang dewasa (misalnya masalah agama, politik, pembatasan korupsi, ekonomi, keadilan, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas yang mengulang-ngulang (hal-hal yang bersifat mekanisme, mengulang-ulang tugas, sehingga kurang kreatif)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g. Dapat mempertahankan Argumenya (kalau sudah meyakini sesuatu)
- h. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal. Jika indikator-indikator tersebut muncul dalam proses belajar mengajar maka guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar. artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dan ada pula sejumlah indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu:

 - a. Semangat juang belajar rendah
 - b. Mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat
 - c. Sulit untuk biasa berjalan sendiri ketika diberi tugas
 - d. Memiliki ketergantungan terhadap orang lain
 - e. Daya konsentrasi kurang
 - f. Mereka cendrung membuat kegaduhan dalam kelas
 - g. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan dari indikator tersebut menunjukan bahwa didalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dari dalam dirinya sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru untuk mengembangkan motivasi peserta didik.

Serta hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu jika semakin bertambahnya pengetahuannya terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang rendah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar seseorang, sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus

dihadapi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, meningkatkan hasil belajar untuk mencapai citacita, harus selalu optimis dan berusaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teoritis motivasi sangat berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi seorang peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan penuh konsentrasi dan semangat yang tinggi serta mampu melakukan pekerjaan sekolah dengan efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, mampu memberi dorongan untuk selalu memiliki kemauan untuk belajar. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan wawancara dengan guru, siswa dan peneliti di UPT SPF SD Inpres Monginsidi kota Makassar. Mengenai motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, masih ditemukan motivasi belajar yang rendah. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, masih ditemukannya siswa bersikap tidak disiplin dalam melakukan gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru penjas. Pembelajaran yang diberikan terlalu monoton dan membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, maka perasaan siswa kurang gairah atau tidak bersemangat, kurang berminat atau merasa bosan. Masih kurangnya alat bantu pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar siswa, sehingga kurang partisipasinya dalam mengikuti pelajaran sehingga cenderung merasa tidak butuh atau tidak mau mengikuti setiap aktivitas yang diajarkan, serta masih kurangnya tingkat kesadaran siswa tentang motivasi yang diberikan guru terhadap siswa. Apabila hal ini terus-menerus dibiarkan, maka akan menimbulkan pengaruh buruk terhadap aktivitas belajar siswa, khususnya terhadap Motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik Kelas 5 di UPT SPF SD Inpres Monginsidi. Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang diduga dapat memberikan hubungan yang berarti terhadap hasil belajar penjas siswa ke arah yang lebih baik, tetapi perlu dibuktikan secara ilmiah.

Dari semua motivasi yang ada baik dalam sekolah maupun di luar lingkungan akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian peserta didik memiliki motivasi belajar yang dapat di nilai atau diukur melalui keaktifannya di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Kelas 5 UPT SPF SD Inpres Monginsidi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian kuantitatif yang dilakukan diruang kelas, Penelitian ini bertujuan untuk tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Arikunto (2011:57) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya penelitian kolaboratif antara guru dan peneliti, yang berfokus pada peningkatan dan penyempurnaan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (Purba et al., 2023). Dari berbagai pengertian Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) di atas dapat disimpulkan, Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus dan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada siswa yang peneliti jadikan sebagai subyek penelitian. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi (guru, dosen dengan lainnya) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindakan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama. Diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan pada langkah refleksi- evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dalam pembelajaran penjas yang dilakukan di SD Inpres Monginsidi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan subjek penelitian. Hasil penelitian data diperoleh melalui pengumpulan data-data mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 di SD Inpres Monginsidi, sampel yang diambil diambil sebanyak 31 peserta didik dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Diperoleh persentase gambaran umum motivasi belajar peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori.

Peserta didik memiliki hasil belajar dengan kriteria tinggi sebanyak 11 peserta didik (35,5%), kriteria sedang sebanyak 20 peserta didik (64,5%), dan tidak ditemukan dengan kriteria rendah.

Peserta didik memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi sebanyak 16 peserta didik (51,6%), kriteria sedang sebanyak 15 peserta didik (48,4), dan tidak ditemukan dengan kriteria rendah.

Dapat diketahui peserta didik pada siklus I memiliki hasil belajar dengan kriteria tinggi sebanyak 11 peserta didik (35,5%), kriteria sedang sebanyak 20 peserta didik (64,5%), dan tidak ditemukan peserta didik yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah. Hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (peserta didik) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Hasil belajar dapat diukur hasilnya setelah melakukan kegiatan belajar. Dari semua motivasi yang

ada baik dalam sekolah maupun di luar lingkungan akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian peserta didik memiliki motivasi belajar yang dapat di nilai atau diukur melalui keaktifannya di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tabel pada siklus II dapat diketahui peserta didik memiliki hasil belajar dengan kriteria tinggi 16 peserta didik (51,6%), kriteria sedang 15 peserta didik (48,5%) dan tidak ditemukan kriteria rendah (0%). Hasil penelitian dan pengolahan data tentang motivasi belajar dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik dan interpretasinya disekolah. dalam hasil penelitian tersebut penelitian melihat dari tabel gambaran umum yang menunjukan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini terbukti dari hasil yang tinggi. Memiliki motivasi belajar yang tinggi merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena motivasi belajar adalah suatu dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuan atau guna untuk mendapatkan hasil yang memuaskan tentunya motivasi belajar dapat menjadi pendorong dalam proses pembelajaran menuju suatu prestasi, namun tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga memiliki rasa malas serta kurangnya dorongan dan lain-lain.

Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam lingkungan sekolah selalu tinggi dalam minat belajarnya, konsentrasi dan tekun mencapai tujuannya. Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu ingin melakukan sesuatu dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dari semua motivasi yang ada baik dalam di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat dan diukur melalui hasil belajar.

Dari semua motivasi yang ada baik dalam sekolah maupun di luar lingkungan akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian peserta didik memiliki motivasi belajar yang dapat di nilai atau diukur melalui keaktifannya di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian peroleh dari perhitungan besaran nilai murid kelas V tentang Hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Monginsidi,

dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Monginsidi.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan dilakukan analisis bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas V UPT SD Inpres Monginsidi ditandai dengan peningkatan motivasi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang kuat terhadap hasil belajar siswa, diketahui pada siklus I terdapat hasil belajar dengan kriteria tinggi sebanyak 11 peserta didik (35,5%), kriteria sedang sebanyak 20 peserta didik (64,5%), dan tidak ditemukan peserta didik yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah. Dan pada siklus II dapat diketahui peserta didik memiliki hasil belajar dengan kriteria tinggi 16 peserta didik (51,6%), kriteria sedang 15 peserta didik (48,5%) dan tidak ditemukan kriteria rendah (0%).

Dari kedua siklus penelitian terdapat peningkatan antara hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK di UPT SPF SD Inpres Monginsidi Kota Makassar.

Dari uraian data tersebut diatas yang dipaparkan secara detail dan valid maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa murid kelas V di UPT SPF SD Inpres Monginsidi ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik janganlah ada kata menyerah dalam belajar, terus semangat karena belajar merupakan langkah untuk keluar dari ketidakmampuan dalam upaya untuk meraih cita-cita sehingga berhasil mendapatkan kesuksesan dimasa depan.

2. Bagi guru

Bagi guru diharapkan untuk lebih memperhatikan peserta didik khususnya yang masih berprestasi yang rendah supaya terus diberikan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif agar dapat peserta didik meningkat dalam hasil akademik maupun non akademik.

3. Bagi peneliti

Harapan peneliti melalui tulisan ini dapat menambah

rujukan/referensi sebagai acuan untuk peneliti lain agar bisa menindak lanjuti dan mengembangkan hasil penelitian yang telah di capai, sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan semakin bertambah dan berkembang.

Demikian saran-saran yang dapat penulis berikan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan terutama yang ada di Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta dan Keolahragaan, dan umumnya di IKIP Budi Utomo Malang. Terima kasih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan artikel PTK. Demikian juga kepada kedua orang tua penulis, kakak dan adik, yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan perkuliahan profesi guru (PPG). Teman-teman angkatan 2024 yang selalu mensupport satu sama lain demi keberhasilan masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Sudarwati Lilik. 2017. Mental Juara Modal Atlet Berprestasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimyati dan Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah B. S dan Zaim Aswan. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Husdarta H.J.S. 2017. *Psikologi Olahraga*. Bandung : Alfabeta.
- Hartono. 2018. *SPSS 16,0. Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta : PustakaBelajar.
- Hamdu Ghullam dan Agustina Lisa. April 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12, No. 1, Hal. 82 dan 83.
- Komarudin. 2019. *Psikologi Olahraga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.Mardiana. Juni 2018. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Teknik Lari Melalui Pembelajaran Langsung. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume 6, No. 2, Hal. 119 – 122.
- Mylsidayu, Apta. 2018. *Psikologi Olahraga*. PT Bumi Aksara.
- Priyanto, Aris. April 2019. Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 9, No. 1, Hal. 1 – 6.
- Sardiman. 2018. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Samsudin. 2017. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Litera.

Sudjana, Nana. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2019. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.